

Impact of Outcome-Based Education on Graduate Readiness in the Era of Globalization through International Benchmarking

Pengaruh Outcome-Based Education (OBE) terhadap Kesiapan Lulusan di Era Globalisasi Studi Benchmarking Internasional

Royani¹ , Rifqi Fahrudin² , Audira Freya Syatifa³, Eka Dian Astuti^{4*} 

¹Departement of Ners Profession, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

²Departement of Information Systems, Catur Insan Cendekia University, Indonesia

³Ijiis Incorporation, Singapura

⁴Departement of Digital Bussines, University of Raharja, Indonesia

¹ royani@gmail.com, ² rifqi.fahrudin@cic.ac.id, ³ a.freya20@ijiis.asia ⁴ eka.dian@raharja.info

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan Maret 12 2025

Revisi April 02 2025

Diterima April 12 2025

Diterbitkan Mei 27 2025

Kata Kunci:

Outcome Based Education

Kesiapan Lulusan

Kurikulum Fleksibel

Evaluasi Kompetensi

Kolaborasi Industri

Keywords:

Outcome Based Education

Graduate Readiness

Flexible Curriculum

Competency Assessment

Industry Collaboration



ABSTRACT

Outcome Based Education (OBE) is an educational approach that emphasizes the achievement of clear and measurable learning outcomes to ensure graduates possess competencies relevant to industry needs and global challenges. **This study aims** to analyze the impact of OBE implementation on graduate readiness to compete in the global arena through an international benchmarking study. **The research method** employed is a comparative study, examining OBE implementation in several countries, such as Australia, Singapore, and Finland, and comparing it with the current situation in Indonesia. Data were collected through literature reviews, education policy reports, and interviews with academics and industry professionals. **The findings indicate** that countries with well-established OBE practices tend to produce graduates who are more competitive in the global job market. Key factors contributing to the success of OBE include curriculum flexibility based on industry demands, competency-based assessments and strong collaboration between higher education institutions and the workforce. In contrast, Indonesia faces several challenges in implementing OBE, such as limited infrastructure, lack of training for educators, and a gap between higher education and industry requirements. **Therefore, a more structured** strategy is needed, including curriculum reform, improved teaching quality and strengthened partnerships with industry sectors. This study offers insights for policymakers and educational institutions to optimize OBE practices in order to enhance graduate competitiveness in the era of globalization.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRAK

Outcome Based Education (OBE) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pencapaian hasil belajar yang jelas dan terukur untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri dan tantangan global. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis pengaruh penerapan OBE terhadap kesiapan lulusan dalam bersaing di kancah global melalui studi benchmarking internasional. **Metode penelitian** yang digunakan adalah studi

komparatif, dengan mengkaji penerapan OBE di beberapa negara, seperti Australia, Singapura, dan Finlandia, serta membandingkannya dengan kondisi saat ini di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kajian literatur, laporan kebijakan pendidikan, dan wawancara dengan akademisi serta praktisi industri. **Hasil penelitian menunjukkan** bahwa negara-negara dengan praktik OBE yang sudah matang cenderung menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja global. Faktor utama keberhasilan OBE meliputi fleksibilitas kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, penilaian berbasis kompetensi, serta kolaborasi yang kuat antara institusi pendidikan tinggi dan dunia kerja. Sebaliknya, Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan OBE, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar, dan kesenjangan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri. **Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terstruktur**, termasuk reformasi kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan penguatan kemitraan dengan sektor industri. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan institusi pendidikan untuk mengoptimalkan praktik OBE guna meningkatkan daya saing lulusan di era globalisasi.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1215>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Penulis memegang semua hak cipta

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, disertai dengan meningkatnya persaingan di tingkat global, menuntut institusi pendidikan untuk bertransformasi agar mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompleks di era digital saat ini [1]. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan tinggi untuk mendesain ulang kurikulum dan metode pembelajaran agar mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan profesional.

Dalam konteks tersebut, OBE muncul sebagai sebuah paradigma pendidikan yang relevan dan strategis. OBE menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran yang terukur dan secara langsung berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat luas [2]. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada “apa yang dapat dilakukan oleh lulusan” setelah mereka menyelesaikan pendidikan, bukan sekadar proses pembelajaran atau durasi studi yang dilalui [3]. Dengan demikian, OBE dirancang untuk memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar kompetensi tertentu yang dapat diakui dan diaplikasikan secara praktis, sehingga mampu berkontribusi secara optimal di lingkungan profesional dan sosial. Hal ini menjadikan OBE sebagai fondasi penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Beberapa negara maju telah berhasil mengimplementasikan OBE dalam sistem pendidikan mereka dengan hasil yang sangat positif. Australia, Singapura, dan Finlandia, misalnya, telah mengadopsi pendekatan ini secara sistematis dan komprehensif, yang berujung pada peningkatan kualitas lulusan yang tidak hanya siap bersaing secara nasional, tetapi juga memiliki daya saing global [4]. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri yang aktif dalam merancang kurikulum, proses pembelajaran, serta evaluasi berbasis kompetensi nyata di lapangan. Kolaborasi erat ini menjamin relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja serta peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan standar internasional.

Namun demikian, di Indonesia, implementasi OBE masih menghadapi berbagai kendala signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten dalam menerapkan metode OBE, kurangnya pemahaman mendalam di kalangan tenaga pengajar mengenai prinsip dan teknik pembelajaran berbasis hasil, serta minimnya keterlibatan industri sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan [5]. Selain itu, kesiapan lulusan Indonesia dalam menghadapi tantangan global juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti perkembangan teknologi yang sangat cepat, perubahan pola ekonomi dunia, serta kebi-

jakan pendidikan nasional yang belum sepenuhnya mendukung transformasi tersebut [6]. Kendala-kendala ini menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang benar-benar berbasis kompetensi dan siap menghadapi dinamika global.

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh penerapan OBE terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi era globalisasi. Pengabdian ini juga melakukan benchmarking terhadap praktik terbaik negara-negara yang telah sukses menerapkan OBE, dengan tujuan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi efektif yang dapat diadopsi di Indonesia [7]. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi berbasis hasil di Indonesia [8]. Dengan demikian, hasil pengabdian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab tuntutan global secara efektif dan efisien.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan dan strategi integrasi OBE yang tepat dalam konteks sistem pendidikan tinggi Indonesia. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya siap bersaing di tingkat nasional, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkompetisi secara global [9]. Peningkatan kualitas pendidikan berbasis hasil ini sangat penting agar lulusan Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di dunia kerja dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan, yang menjadi pilar utama pembangunan berkelanjutan [10]. Penguatan kerjasama antara institusi pendidikan, dunia industri, dan pemerintah juga menjadi faktor kunci dalam mempercepat transformasi pendidikan tinggi menuju standar internasional.

Lebih jauh lagi, pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kapasitas tenaga pendidik sebagai salah satu elemen vital dalam implementasi OBE. Pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen perlu menjadi prioritas agar mereka mampu mendesain pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil dan kompetensi lulusan. Selain itu, penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang memadai juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis daring dan sumber belajar digital juga dapat menjadi solusi efektif dalam menjembatani berbagai keterbatasan yang ada.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai dampak positif OBE terhadap kesiapan lulusan, tetapi juga menyoroti tantangan dan peluang yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan paradigma pendidikan ini secara menyeluruh. Hasil temuan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan strategi pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten serta siap menghadapi persaingan di tingkat global.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menghadapi dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di tingkat internasional [11]. Pergeseran paradigma pendidikan dari berbasis input menuju berbasis output menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar menghasilkan capaian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang menekankan pada hasil akhir pembelajaran adalah OBE [12].

Penerapan OBE menuntut institusi pendidikan untuk merancang kurikulum dan proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari penentuan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), strategi pengajaran, hingga sistem evaluasi yang semuanya terfokus pada pencapaian kompetensi tertentu [13]. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak lagi semata-mata berorientasi pada penyampaian materi, melainkan pada pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang terukur [14].

Selain itu, dalam konteks globalisasi, kesiapan lulusan tidak hanya diukur dari sisi akademik atau teknis saja, tetapi juga dari kemampuan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan [15]. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana OBE diterapkan di berbagai negara melalui pendekatan benchmarking internasional, agar Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lulusan [16].

2.1. Outcome-Based Education (OBE) sebagai Pendekatan Pendidikan Berbasis Kompetensi

OBE adalah sebuah model pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di dunia kerja dan masyarakat [17]. Pendekatan ini mengharuskan institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang berbasis kompetensi, sehingga setiap proses

pembelajaran dirancang secara sistematis guna memastikan lulusan memiliki kemampuan teknis dan non-teknis yang relevan dan siap digunakan dalam praktik profesional [18]. Dalam OBE, fokus utama bukan hanya pada materi atau proses pengajaran, melainkan pada kemampuan nyata yang harus dimiliki oleh lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga lulusan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang dinamis. Implementasi OBE juga mendorong keterlibatan aktif pemangku kepentingan, termasuk tenaga pengajar, mahasiswa, serta dunia industri, dalam menentukan standar kompetensi dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian, OBE menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan global [3]. Implementasi OBE melibatkan beberapa prinsip utama, di antaranya:

1. **Clarity of Focus:** Pembelajaran dalam Outcome-Based Education (OBE) secara tegas difokuskan pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan secara spesifik dan terukur sejak awal proses pendidikan. Hal ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi, diarahkan untuk mencapai kompetensi dan keterampilan yang telah dirancang sesuai kebutuhan industri dan perkembangan global [19]. Dengan adanya fokus yang jelas ini, mahasiswa dapat memahami tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan mengarahkan usaha mereka secara efektif untuk mencapai target tersebut.
2. **Expanded Opportunities:** OBE memberikan berbagai kesempatan yang luas bagi setiap mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecepatan adaptasi masing-masing individu, sehingga memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang fleksibel dan inklusif [20]. Institusi pendidikan menerapkan berbagai metode pembelajaran dan evaluasi yang beragam, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, praktik langsung, hingga asesmen formatif yang terus menerus, guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan.
3. **High Expectations:** Standar yang tinggi dan ketat diterapkan dalam sistem OBE untuk memastikan bahwa setiap lulusan benar-benar memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini meliputi penetapan kriteria evaluasi yang objektif dan berorientasi pada performa nyata, sehingga lulusan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menunjukkan kemampuan praktis dan profesional yang dibutuhkan industri [21]. Ekspektasi tinggi ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap disiplin, motivasi diri, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Beberapa negara telah menerapkan OBE dalam sistem pendidikan mereka dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Negara-negara yang berhasil mengadopsi OBE, seperti Australia, Singapura, dan Finlandia, telah menunjukkan peningkatan kualitas lulusan dalam aspek keterampilan profesional, inovasi, dan kesiapan kerja [22].

2.2. Kesiapan Lulusan di Era Globalisasi

Kesiapan lulusan di era globalisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik semata, tetapi juga pada berbagai keterampilan tambahan yang mendukung daya saing di pasar kerja internasional [23]. Beberapa aspek utama yang menentukan kesiapan lulusan meliputi:

1. **Kemampuan Teknis:** Lulusan harus memiliki kompetensi teknis yang mendalam dan relevan sesuai dengan bidang studi yang ditempuh. Kompetensi ini mencakup pengetahuan praktis dan teoritis yang memungkinkan lulusan untuk mengoperasikan alat, teknologi, serta metode yang diperlukan dalam profesinya. Selain itu, lulusan juga diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi terbaru di bidangnya agar tetap kompetitif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.
2. **Keterampilan Komunikasi:** Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh lulusan. Keterampilan ini memungkinkan lulusan untuk menyampaikan ide, instruksi, dan informasi dengan jelas dan persuasif kepada berbagai pihak, seperti rekan kerja, atasan, klien, maupun publik. Selain itu, komunikasi yang baik juga meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami perspektif orang lain secara kritis dan empatik, sehingga tercipta interaksi yang harmonis dan produktif.

3. **Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis:** Lulusan diharapkan mampu menganalisis situasi yang kompleks dan beragam dengan menggunakan pendekatan logis dan sistematis. Kemampuan berpikir kritis ini mencakup identifikasi masalah, evaluasi berbagai alternatif solusi, serta pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data dan bukti. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan pekerjaan yang tidak selalu dapat diprediksi secara sederhana dan membutuhkan inovasi dalam penyelesaiannya.
4. **Kemampuan Adaptasi:** Dalam era perubahan teknologi dan tren ekonomi yang cepat, lulusan harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan terus berubah. Adaptasi ini mencakup kemampuan belajar mandiri, pengembangan keterampilan baru secara berkelanjutan, serta kesiapan mental untuk menghadapi perubahan kebijakan, alat, atau prosedur kerja yang baru. Sikap terbuka terhadap perubahan menjadi kunci utama keberhasilan dalam lingkungan profesional.
5. **Kolaborasi dan Kerja Tim:** Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam tim lintas budaya dan disiplin ilmu menjadi sangat penting di dunia kerja modern yang semakin global. Lulusan harus mampu menghargai perbedaan, membangun hubungan kerja yang positif, serta berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan bersama. Selain itu, kemampuan berkolaborasi juga mencakup manajemen konflik dan komunikasi interpersonal yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

2.3. Studi Benchmarking Internasional

Benchmarking internasional merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan sistem pendidikan di berbagai negara guna mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi OBE [24].

Dalam melakukan studi benchmarking internasional terhadap implementasi OBE, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan menekankan pada pendidikan berbasis keterampilan yang secara langsung terintegrasi dengan kebutuhan dan praktik di dunia industri. Hal ini memungkinkan lulusan untuk memiliki kompetensi yang aplikatif dan siap pakai di lapangan kerja.

Pendekatan lain menonjolkan sistem evaluasi yang ketat dan berbasis kinerja, di mana penilaian hasil belajar dilakukan secara menyeluruh dan objektif untuk memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sistem ini memberikan kontrol kualitas yang tinggi terhadap keluaran pendidikan dan mendorong akuntabilitas institusi pendidikan.

Selain itu, terdapat juga pendekatan yang lebih menekankan pada fleksibilitas kurikulum dengan integrasi metode pembelajaran berbasis pengabdian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, serta kemandirian akademik melalui berbagai proyek pengabdian dan praktik ilmiah. Kurikulum yang adaptif ini mendukung pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap perubahan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan berbagai strategi efektif yang dapat diadopsi dan disesuaikan dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia untuk mengoptimalkan penerapan OBE dan meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan global. Melalui studi benchmarking ini, dapat diidentifikasi strategi terbaik yang dapat diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas OBE dan meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global [25].

3. METODE PELAKSANAAN

Metodologi pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang mengumpulkan data pada satu periode waktu tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 300 responden lulusan perguruan tinggi yang menerapkan OBE di Indonesia serta tiga negara lain sebagai studi benchmarking internasional. Teknik purposive sampling diterapkan dengan kriteria lulusan yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan berasal dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini memiliki kekuatan (Strengths) berupa sampel yang luas dan lintas negara, serta variabel penelitian yang komprehensif, seperti aspek implementasi OBE (kurikulum, evaluasi kompetensi, keterlibatan industri) dan kesiapan lulusan (kemampuan teknis, komunikasi, berpikir kritis, serta adaptasi global). Selain itu, metode analisis yang digunakan, seperti analisis jalur dengan SmartPLS dan regresi di SPSS, memberikan ketelitian dalam menguji hubungan antar variabel.

Namun, terdapat kelemahan (*Weaknesses*) pada desain survei ini, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada satu periode sehingga tidak menggambarkan dinamika perubahan kesiapan lulusan secara longitudinal. Selain itu, keterbatasan variasi disiplin ilmu dan pengalaman responden dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Dalam konteks peluang (*Opportunities*), studi benchmarking internasional memberikan nilai tambah dengan menguatkan validitas eksternal dan relevansi hasil dalam konteks global. Keterlibatan industri

sebagai variabel mediasi juga membuka kesempatan untuk memperkuat hubungan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

Adapun ancaman (*Threats*) yang dihadapi adalah adanya variasi dalam implementasi OBE di tiap negara yang dapat mempengaruhi konsistensi hasil studi dan menimbulkan tantangan dalam menggeneralisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner online berbasis skala Likert 5 poin, wawancara mendalam dengan akademisi dan profesional industri, serta studi dokumentasi kebijakan pendidikan terkait OBE. Validitas instrumen diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji hubungan antar variabel pengabdian.

Detail lengkap mengenai jenis pengabdian, desain penelitian, populasi, sampel, variabel, serta teknik pengumpulan dan analisis data dapat dilihat pada Tabel 1 yang menyajikan gambaran sistematis metodologi yang diterapkan, termasuk kerangka SWOT yang menguraikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penelitian ini.

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil pengabdian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pengaruh implementasi OBE terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi era globalisasi. Studi benchmarking internasional yang digunakan juga diharapkan dapat memberikan perspektif komparatif yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan pendidikan, seperti perguruan tinggi dan industri, dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan berbasis OBE. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan lulusan, perguruan tinggi dapat lebih efektif dalam menyusun kurikulum dan metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja global. Hal ini juga mendukung penguatan sinergi antara akademisi dan industri dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing secara internasional.

Tabel 1. Demografi Peserta Survei dan Wawancara

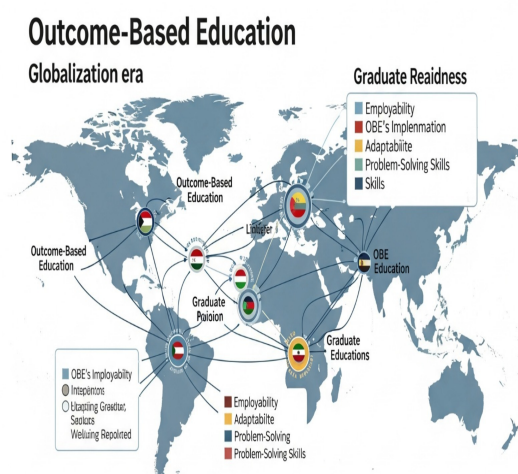
Komponen	Deskripsi
Jenis pengabdian	pengabdian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara implementasi OBE dan kesiapan lulusan di era globalisasi.
Desain pengabdian	Survei berbasis kuesioner dengan metode cross-sectional untuk mengumpulkan data dalam satu periode waktu tertentu.
Populasi	Lulusan perguruan tinggi yang telah mengikuti sistem OBE di Indonesia, Australia, Singapura, dan Finlandia.
Sampel	300 responden, terdiri dari: Indonesia (150), Australia (50), Singapura (50), Finlandia (50).
Teknik Sampling	Purposive sampling dengan kriteria: lulusan dari universitas yang menerapkan OBE, memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, dan berasal dari berbagai disiplin ilmu.
Variabel pengabdian	Variabel independen (X): Implementasi OBE (kurikulum, evaluasi berbasis kompetensi, keterlibatan industri).

- 1. Dependen (Y):** Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan lulusan yang diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu kemampuan teknis, keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan adaptasi dalam konteks global. Variabel ini mencerminkan sejauh mana lulusan mampu memenuhi tuntutan dan tantangan di dunia kerja yang terus berkembang.
- 2. Mediasi (M):** Variabel mediasi yang diteliti adalah pengaruh keterlibatan industri dalam mendukung kesiapan lulusan. Pengaruh ini dianggap penting karena industri berperan sebagai jembatan antara pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner online dengan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), yang terdiri dari 30 pernyataan terkait implementasi OBE dan kesiapan lulusan [26].

3. Teknik Pengumpulan Data:

- **Kuesioner:** Survei dilakukan kepada lulusan perguruan tinggi yang telah mengikuti sistem OBE untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi dan pengalaman mereka.
 - **Wawancara:** Dilakukan dengan akademisi dan profesional industri guna memperoleh wawasan lebih mendalam dan konteks kualitatif terkait implementasi OBE dan kesiapan lulusan.
 - **Dokumentasi:** Analisis terhadap kebijakan pendidikan terkait OBE di berbagai negara sebagai bahan perbandingan dan pendukung penelitian.
4. **Teknik Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak analisis seperti SPSS atau SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel [27].
5. **Uji Hipotesis:** Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai batas keputusan statistik [28].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Jejaring Pengaruh OBE dalam Meningkatkan Kesiapan Lulusan di Seluruh Dunia

Gambar 1 menyajikan visualisasi komprehensif mengenai bagaimana OBE memengaruhi kesiapan lulusan di tengah era globalisasi, dengan pendekatan studi benchmarking internasional. Secara garis besar, visual ini mengilustrasikan dampak OBE terhadap berbagai indikator kesiapan lulusan di berbagai negara.

Pada gambar ini, peta dunia berfungsi sebagai media utama untuk merepresentasikan aspek "Studi Benchmarking Internasional" dari judul, di mana implementasi OBE dan dampaknya di berbagai wilayah geografis dapat diperbandingkan. Beberapa node atau lingkaran pada peta secara spesifik diberi label "Outcome-Based Education", menunjukkan lokasi atau negara yang telah mengadopsi dan menerapkan sistem pendidikan berbasis hasil ini. Selanjutnya, bagian "Graduate Readiness" atau "Kesiapan Lulusan" yang ditampilkan di beberapa titik pada peta dan juga di pojok kanan atas, menegaskan outcome atau hasil yang ingin dicapai melalui implementasi OBE.

Untuk memperjelas dampak yang ditinjau, legenda di pojok kanan atas dan bagian bawah kiri peta menguraikan berbagai indikator kesiapan lulusan, antara lain *Employability* (Kemampuan Kerja), *Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi), *Problem-Solving Skills* (Keterampilan Memecahkan Masalah), dan *Skills* (Keterampilan umum). Adanya garis-garis yang menghubungkan berbagai titik pada peta mengindikasikan adanya interkoneksi dan potensi aliran informasi atau pengaruh antara implementasi OBE dan tingkat kesiapan lulusan di berbagai wilayah. Hal ini secara langsung mendukung konsep benchmarking internasional, di mana negara-negara dapat saling belajar dari praktik terbaik dalam penerapan OBE untuk meningkatkan kesiapan lulusan

di era global. Secara keseluruhan, visual ini secara efektif menggambarkan interkoneksi antara OBE, tuntutan globalisasi, dan upaya peningkatan kesiapan lulusan melalui perbandingan internasional.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan OBE memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam proses implementasi OBE, khususnya di Indonesia [29]. Dari sisi kekuatan (*strengths*), OBE terbukti mampu memfokuskan proses pendidikan pada pencapaian kompetensi nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan yang mengikuti sistem OBE menunjukkan kemampuan teknis yang baik, keterampilan komunikasi yang memadai, serta kemampuan berpikir kritis dan adaptasi yang tinggi. Selain itu, keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat kesiapan lulusan. Kolaborasi ini mendorong terciptanya kurikulum yang lebih responsif dan aplikatif terhadap kebutuhan profesional di dunia nyata [30].

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan (*weaknesses*) dalam implementasi OBE di Indonesia. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis hasil. Banyak institusi pendidikan masih mengalami kesulitan dalam menyusun kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan prinsip OBE. Selain itu, keterlibatan industri di Indonesia belum seintensif negara-negara maju, sehingga masih terdapat kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan pasar tenaga kerja [31].

Meskipun begitu, peluang (*opportunities*) untuk memperkuat penerapan OBE terbuka lebar. Benchmarking dengan negara-negara seperti Australia, Singapura, dan Finlandia menunjukkan bahwa penerapan OBE yang terintegrasi dengan dunia industri dan ditunjang oleh kebijakan pendidikan yang progresif mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara global. Perkembangan teknologi dan transformasi digital juga menjadi peluang strategis untuk mempercepat adopsi OBE melalui penggunaan platform pembelajaran daring dan asesmen digital. Selain itu, meningkatnya kesadaran pemerintah terhadap pentingnya relevansi pendidikan dengan dunia kerja memberikan harapan bagi peningkatan dukungan kebijakan terhadap OBE [32].

Adapun dari sisi ancaman (*threats*), tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan yang terus terjadi antara kurikulum pendidikan tinggi dan dinamika industri yang berkembang sangat cepat. Jika tidak diantisipasi dengan baik, hal ini dapat membuat lulusan kehilangan daya saing di pasar global. Selain itu, resistensi internal dari sebagian dosen atau institusi yang belum siap berubah juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan OBE secara menyeluruh. Perubahan yang cepat di bidang teknologi dan ekonomi global juga menuntut institusi pendidikan untuk terus beradaptasi dan memperbarui pendekatan pembelajaran mereka [33].

Secara umum, pengabdian ini mengindikasikan bahwa OBE memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan. Namun, keberhasilan implementasinya membutuhkan perencanaan yang matang serta kolaborasi erat antara berbagai pihak. Sinergi antara lembaga pendidikan, sektor industri, dan pemerintah menjadi faktor utama dalam membangun sistem pendidikan berbasis hasil yang responsif dan mampu bersaing di tengah tantangan globalisasi.

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang penting bagi para pengelola institusi pendidikan tinggi. OBE harus dijadikan sebagai strategi utama dalam reformasi kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan industri global. Pihak manajemen perguruan tinggi perlu membangun sistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada capaian kompetensi, termasuk mengembangkan mekanisme evaluasi berbasis kinerja nyata. Selain itu, diperlukan kepemimpinan strategis yang mampu mendorong kolaborasi aktif dengan sektor industri untuk memperkuat keselarasan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Manajemen institusi juga harus berinvestasi dalam peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan intensif terkait pendekatan OBE. Dengan menerapkan kebijakan ini secara sistemik, perguruan tinggi akan mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap, kompetitif, dan relevan dalam menghadapi tantangan pasar kerja global yang dinamis.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa implementasi OBE memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Penerapan OBE yang efektif mampu meningkatkan berbagai kompetensi penting, seperti kemampuan teknis, keterampilan

komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, serta adaptasi terhadap perubahan cepat di dunia kerja. Selain itu, keterlibatan industri dalam proses pendidikan terbukti memperkuat hubungan antara teori dan praktik, sehingga lulusan lebih siap untuk terjun langsung ke dunia profesional.




Namun, pengabdian ini juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan OBE, terutama terkait infrastruktur yang masih terbatas, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar, serta keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri yang belum optimal. Meskipun demikian, model pengabdian yang digunakan menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dikaji memiliki kontribusi kuat dalam memprediksi kesiapan lulusan, sehingga implementasi OBE tetap menjadi strategi yang relevan dan efektif.

Sebagai langkah ke depan, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk terus memperkuat penerapan OBE dengan melakukan penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. Selain itu, peningkatan kemitraan antara dunia akademik dan industri perlu didorong melalui program magang, pelatihan kerja, dan bentuk kolaborasi lainnya agar lulusan memperoleh pengalaman praktis yang memadai. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan pemangku kepentingan juga sangat diperlukan untuk mempercepat adopsi dan pengembangan OBE secara menyeluruh di seluruh institusi pendidikan tinggi.

Secara umum, pengabdian ini mengindikasikan bahwa OBE memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan. Namun, keberhasilan implementasinya membutuhkan perencanaan yang matang serta kolaborasi erat antara berbagai pihak. Sinergi antara lembaga pendidikan, sektor industri, dan pemerintah menjadi faktor utama dalam membangun sistem pendidikan berbasis hasil yang responsif dan mampu bersaing di tengah tantangan globalisasi.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Royani (RI) 	https://orcid.org/0000-0002-2746-5364
Rifqi Fahrudin (RF) 	https://orcid.org/0000-0001-9782-7204
Audira freya syatifa (AS)	-
Eka Dian Astuti (EA) 	https://orcid.org/0009-0009-2576-4617

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: SW; Metodologi: AR; Perangkat Lunak: MK; Validasi: VM dan FO; Analisis Formal: AR dan FO; Investigasi: SW; Sumber Daya: MK; Kurasi Data: FO; Penulisan Draf Asli Persiapan: MK dan AR; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: MK dan FO; Visualisasi: MK. Semua penulis, FO, SW, VM, AR dan MK yang telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam studi ini tersedia atas permintaan dari penulis terkait.

7.4. Pendanaan

Penulis tidak menerima dukungan finansial untuk pengabdian, kepenulisan, dan/atau penerbitan artikel ini.

7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial maupun hubungan pribadi, yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. R. Santos, C. M. Cheung, P. S. Coelho, and P. Rita, "Consumer engagement in social media brand communities: A literature review," *International Journal of Information Management*, vol. 63, p. 102457, 2022.
- [2] I. V. Ochoa, "Navigation design and library terminology: Findings from a user-centered usability study on a library website," *Information technology and libraries*, vol. 39, no. 4, 2020.
- [3] Z. Huang, "Usability of tourism websites: a case study of heuristic evaluation," *New Review of Hypermedia and Multimedia*, vol. 26, no. 1-2, pp. 55–91, 2020.

- [4] Y. Iskandar *et al.*, “Strategic business development of polosan mas ibing with the business model canvas approach,” in *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*. Atlantis Press, 2022, pp. 164–179.
- [5] K. Wang, Y. Feng, H. Yang, J. Deng, and Q. Li, “Evaluation of community emergency management capability based on swot analysis—a case study,” *Sustainability*, vol. 15, no. 17, p. 12770, 2023.
- [6] J. Obbineni, I. Kandasamy, W. Vasantha, and F. Smarandache, “Combining swot analysis and neutrosophic cognitive maps for multi-criteria decision making: a case study of organic agriculture in india,” *Soft Computing*, vol. 27, no. 23, pp. 18 311–18 332, 2023.
- [7] R. W. Damayanti, H. Setiadi, P. W. Laksono, and J. Triyono, “Swot analysis for center of technology development and industrial collaboration in the context of new normal, industry 4.0, and society 5.0,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 8, no. 2, pp. 338–350, 2023.
- [8] S. U. Rehman, S. Bresciani, K. Ashfaq, and G. M. Alam, “Intellectual capital, knowledge management and competitive advantage: a resource orchestration perspective,” *Journal of Knowledge Management*, vol. 26, no. 7, pp. 1705–1731, 2022.
- [9] M. d. F. d. B. Lima, Á. N. d. Souza, D. E. Teixeira, H. J. d. Souza, E. A. T. Matricardi, É. P. Miguel, L. A. C. Borges, and M. L. d. Silva, “A swot analysis of awh project implementation in the brazilian amazon as perceived by affordable housing stakeholders,” *Forests*, vol. 14, no. 3, p. 594, 2023.
- [10] D. D. Henningsen and M. L. Henningsen, “Considering the rules of brainstorming in untrained idea generating groups,” *Groupwork*, vol. 30, no. 2, 2023.
- [11] E. Herowati, J. Parung, S. Limantara, R. D. Wahyudi, and I. Ronyastra, “A self-assessment model for measuring the fitness level of industrial engineering graduates competence to a quality control job position,” in *AIP Conference Proceedings*, vol. 2828, no. 1. AIP Publishing, 2023.
- [12] C. I. Gog, “Agile development of php websites: a model-aware approach,” *Complex Systems Informatics and Modeling Quarterly*, no. 25, pp. 19–31, 2020.
- [13] A. Valenti, “Usability testing best practices for academic library websites & diy usability testing toolkit,” *Weave: Journal of Library User Experience*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [14] A. M. Pratiwi and A. Rohman, “Penerapan strategi digital marketing dalam meningkatkan omset dengan pendekatan analisis swot perspektif marketing syariah pada toko fihadaessie surabaya,” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, vol. 6, no. 1, pp. 881–898, 2023.
- [15] A. G. A. Muammarulloh and N. A. Wiyani, “Analisis swot implementasi website rapor digital madrasah dalam dalam meningkatkan kualitas lembaga di ma minat kesugihan,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, vol. 7, no. 3, pp. 2451–2461, 2023.
- [16] Y. Marwah, T. Yunita, R. Ramadhania *et al.*, “Analisis manajemen strategis menggunakan teknik swot pada perusahaan teknologi di bekasi,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [17] S. Verdugo-Castro, M. C. Sánchez-Gómez, and A. García-Holgado, “Factors associated with the gender gap in the stem sector: Comparison of theoretical and empirical concept maps and qualitative swot analysis,” *Heliyon*, vol. 9, no. 6, 2023.
- [18] N. M. Syaifuddin, A. Zaini, M. Suriansyah, and A. P. Widodo, “Saran implementasi sistem erp berdasarkan keuntungan dan tantangan: Literature review: Suggestions for erp system implementation based on benefits and challenges: Literature review,” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3 Februari, pp. 434–456, 2024.
- [19] B. Hariyanto, E. Anom *et al.*, “Peran teknologi informasi dalam mendukung komunikasi politik melalui media digital dalam industri musik dangdut: The role of information technology in supporting political communication through digital media in the dangdut music industry,” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3 Februari, pp. 344–355, 2024.
- [20] M. Toha, E. Anoh *et al.*, “Strategi public relations dalam menangani pemberitaan negatif di media massa atas pengoperasian teknologi pionir indonesia,” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 2 Oktober, pp. 235–247, 2023.
- [21] H. S. Simarmata and I. R. Widiyari, “Manajemen bandwidth menggunakan hierarchical token bucket (htb)(studi kasus: Pt. orion cyber internet),” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 2 Special Issues, pp. 248–260, 2023.
- [22] F. E. Syavita and M. Hanif, “Pengaruh strategi marketing & perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian produk healthy food di indonesia: Hit and run or sustainable business,” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 2 Special Issues, pp. 205–220, 2023.

- [23] D. Wibowo, I. W. Wanakusuma, and S. C. Simamora, "Analisis perbandingan rasio profitabilitas bank muamalat sebelum dan sesudah penerapan muamalat mobile dan muamalat digital islamic network (din)," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 1 Special Issues, pp. 108–122, 2023.
- [24] D. G. Purnama, D. R. M. Djuanda, and N. Albart, "Pengembangan aplikasi pencarian artikel ilmiah berbasis mobile," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 2 Special Issues, pp. 135–150, 2023.
- [25] N. I. Fitriana, Y. Rohmadi *et al.*, "Pengaruh kecerdasan emosional, keharmonisan, keluarga dan kualitas lingkungan kerja terhadap stres kerja pada karyawan sma batik surakarta," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 1 Special Issues, pp. 72–81, 2023.
- [26] T. Raharjo, E. K. Budiardjo, K. Mahatma *et al.*, "Peningkatan kematangan manajemen proyek menggunakan kerangka kerja kpmmm: Studi kasus perusahaan konsultan teknologi informasi pqr," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 1 Special Issues, pp. 57–71, 2023.
- [27] W. Setyowati, T. A. Setiyono, G. Gung, and B. Novriyanti, "Leveraging technology in accounting for entrepreneurial insight into government budgeting efficiency," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 3, pp. 251–260, 2023.
- [28] L. Kask, N. Bloom, and R. Porta, "Health informatics: Utilization of information technology in health care and patient management," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 4, no. 1, pp. 52–57, 2024.
- [29] R. Fahrudin, M. Hatta, Y. Yulianti, E. Erwin, and A. Zelene, "Machine learning for the next generation: A guide to matchmaking at startups," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 6, no. 1, pp. 65–74, 2024.
- [30] R. Heriyanto and T. Mariyanti, "Poverty alleviation strategies through sharia microfinance institutions politico-economics study with tawhidi approach," *Aptisi Transactions on Management*, vol. 6, no. 2, pp. 132–141, 2022.
- [31] M. Bilal and E. Andajani, "Factors affecting the intention to use roof solar panel in households in indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 1, pp. 25–33, 2023.
- [32] M. Ahli, M. F. Hilmi, and A. Abudaqa, "Moderating effect of employee service quality and mediating impact of experiential marketing in uae entrepreneurial sector," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 2, pp. 285–299, 2024.
- [33] A. Martinez, A. Fitzroy, and A. Hogwart, "Network communication security: Challenges and solutions in the digital era," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 4, no. 1, pp. 46–51, 2024.
-